

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mendiskripsikan data dan menganalisis fenomena yang ada sesuai fakta yang ada. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan hitungan angka-angka. Metode penelitian yang demikian disebut dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna, bukan berupa prosedur statistik atau jenis kuantifikasi yang lain¹. Secara umum tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan, mengungkapkan sekaligus untuk menjelaskan fenomena yang diteliti dimana peneliti merupakan instrumen kuncinya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi tempat penelitian sehingga peneliti akan mendapatkan data yang valid dan aktual mengenai kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus dalam mengembangkan *life skills* santri sesuai keadaan yang sebenarnya. Penulis memilih menggunakan jenis penelitian ini karena penulis menginginkan agar apa yang diteliti sesuai fakta lapangan.

B. Setting Penelitian

Objek penelitian merupakan segala sesuatu yang akan diselidiki selama kegiatan penelitian. Objek penelitian merujuk pada tema dan permasalahan yang diteliti. Beberapa hal yang harus dipahami untuk menentukan objek dalam penelitian kualitatif diantaranya harus mengerti apa itu objek penelitian dalam penelitian kualitatif, apa saja jenis objek yang bisa dijadikan objek dalam penelitian kualitatif serta apa saja kriteria yang layak untuk dijadikan objek penelitian kualitatif.²

¹ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak), 2018, 8.

² Muh. Fitrah, Luthfiah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi : CV Jejak), 2017, 156.

Apabila dilihat dari sumbernya, objek penelitian dalam penelitian kualitatif dinamakan dengan situasi sosial yang meliputi tiga komponen yaitu *place* (lokasi penelitian), *actor* (pelaku), *activity* (aktivitas). Definisi *place* (lokasi penelitian) yaitu tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan penggalian dan pengumpulan data informasi yang diperlukan dalam melaksanakan penelitiannya.³

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan lokasi penelitian di Pondok Pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Kudus yang beralamat di Desa Honggosoco Rt/Rw 06/01 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena masalah dan tema yang peneliti angkat terdapat di pondok pesantren tersebut, yaitu tentang “Analisis Kurikulum Pesantren dalam Mengembangkan *Life Skills* Santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*”.

C. Subjek Penelitian

Secara umum subjek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan sebagai sumber data informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian meliputi orang, tempat, benda, perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lain sebagainya. Subjek penelitian disebut juga dengan responden atau informan yaitu pihak yang memberikan respon dan informasi berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.⁴

Subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian yang penulis lakukan antara lain pengasuh pesantren, santri dan alumni pesantren.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama yang terlibat dalam pembahasan permasalahan

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 68.

⁴ Muh. Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi : CV Jejak), 2017, 152.

yang diteliti. Sumber data primer dapat diperoleh dari hasil wawancara, kuesioner, observasi dan diskusi.⁵

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus sebagai penentu kebijakan pengembangan kurikulum di pesantren.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber penunjang yang melengkapi dan menyumbangkan informasi tambahan selain dari data primer. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Moh Nazir bahwa data sekunder adalah informasi yang berisi data tentang peristiwa, sejarah, latar belakang maupun catatan lainnya yang belum disebutkan pada data primer.⁶ Sumber data sekunder biasanya diperoleh dari berbagai literatur yang sesuai dengan teori yang dibahas dalam penelitian.

Dalam penelitian ini sumber data sekunder meliputi santri yang berjumlah 34 orang, dengan mengambil 8 orang santri yang terdiri dari santri biasa dan juga pengurus. Selain itu, data sekunder juga peneliti dapatkan dari berbagai informasi yang terkait antara lain tentang sejarah pondok pesantren, visi misi, letak geografis, kurikulum, sarana prasarana, keadaan pengasuh pesantren, keadaan santri, jadwal kegiatan pesantren, aturan dan komitmen di pesantren sampai dengan dari berbagai sumber literatur mulai dari buku, jurnal ataupun dari sumber yang lain yang terkait.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah metode yang peneliti gunakan dalam melakukan dan menyusun penelitian ini guna memperoleh data-data yang diperlukan antara lain :

1. Metode Observasi

Teknik pengumpulan data dengan metode observasi merupakan salah satu metode yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara terjun langsung di lokasi tempat penelitian untuk mengamati segala aktivitas, proses, dan berbagai hal yang terkait dengan

⁵ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian*, (Sidoarjo : Zifatama Jawa), 2014, 73.

⁶ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia), 1998, 59.

apa yang diteliti. Metode observasi tidak memiliki aturan atau standar baku dalam pelaksanaannya, sehingga dalam penyusunan instrumennya, peneliti bebas secara mandiri menentukannya sesuai dengan fenomena yang diteliti.⁷

Peneliti menggunakan metode observasi dalam penelitian ini untuk memastikan keakuratan data informasi dari hasil wawancara dan untuk melihat kenyataan di lapangan sehingga peneliti dapat mendeskripsikan data informasi tentang pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus mengenai keadaan lokasi, kegiatan dan aktivitas di pesantren, proses pembelajaran di pesantren, keadaan santri dan kiai dan semua yang diamati berkaitan dengan gambaran kurikulum yang dilaksanakan di pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus dalam mengembangkan *life skills* santri.

2. Metode Interview (Wawancara)

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara kepada pihak yang terlibat dalam penelitian sebagai narasumber. Dalam pelaksanaannya, metode wawancara dilakukan dengan struktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui dialog interaktif tatap muka ataupun dengan sistem *daring*.

Wawancara terstruktur dilaksanakan dengan menggunakan instrumen sebagai pedoman wawancara yang berisi pertanyaan sekaligus alternatif jawabannya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur memiliki arti peneliti bebas memberikan pertanyaan apa saja kepada responden tanpa harus berpedoman dengan instrumen wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar terkait permasalahan yang akan ditanyakan.⁸ Teknik wawancara yang peneliti gunakan dalam memilih sampel untuk dijadikan narasumber dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan dan pengambilan sampel dengan cara sengaja pada beberapa pihak sesuai kebutuhan dan persyaratan penelitian.⁹

⁷ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Sukabumi : CV Jejak), 2020, 79.

⁸ M. Askari Zakariah, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research (R and D)*, (Kolaka : Yayasan pondok pesantren Al-Mawaddah Warrahmah), 2020, 41.

⁹ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya), 2018, 186.

Dengan menggunakan metode wawancara, peneliti dapat mengadakan interaksi langsung dengan responden sebagai subjek penelitian untuk memperoleh informasi dengan lengkap dan akurat. Maka dari itu, dalam melakukan penelitian mengenai analisis kurikulum pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus dalam mengembangkan *life skills* santri, peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh pesantren, pengurus pondok dan juga dengan beberapa santrinya.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan peneliti dengan berusaha mengumpulkan berbagai hal berupa benda tertulis seperti buku, catatan, transkrip, majalah dan lain sebagainya.¹⁰ Dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti dapat berupa tulisan, gambar ataupun hasil karya dan peninggalan sejarah yang ada. pentingnya menggunakan metode dokumentasi adalah supaya hasil penelitian yang kita lakukan semakin akurat dan terpercaya apabila dilengkapi dan didukung dengan catatan buku, foto-foto maupun hasil karya yang berhubungan dengan penelitian.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam mengangkat penelitian tentang kurikulum pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus dalam mengembangkan *life skills* santri, guna mengumpulkan data yang ada seperti : pelaksanaan pembelajaran di pesantren, kegiatan penunjang pengembangan *life skills* santri, keadaan lingkungan pesantren, keadaan kiai dan santri, serta dokumentasi terkait lainnya.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data dilakukan dengan uji *credibility* (validitas internal). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta : Rineka Cipta), 2006, 231.

ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.¹¹

Uji kredibilitas data dilakukan dengan cara berikut ini :

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan dan wawancara kembali dengan sumber data yaitu narasumber, baik yang pernah ditemui sebelumnya maupun dengan yang baru. Tujuan diadakan perpanjangan pengamatan ini adalah untuk membentuk hubungan antara peneliti dengan narasumber agar terjalin suasana keakraban dan keterbukaan. Dengan demikian, data yang diberikan kepada peneliti semakin terpercaya karena sudah saling terbuka dan tidak ada lagi yang disembunyikan.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah kembali ke lapangan benar atau salah, atau ada suatu perubahan atau tidak.¹² Jadi, untuk mendapatkan data yang kredibel, kegiatan pengamatan terhadap fenomena yang diteliti tidak cukup hanya sekali. Setelah peneliti melakukan penelitian yang pertama, peneliti masih harus terjun kembali ke lokasi penelitian dalam rangka untuk perpanjangan penelitian, seperti dilakukan observasi kembali ke lokasi penelitian bersangkutan untuk melihat bagaimana kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Kudus dalam meningkatkan *life skills* santrinya.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan memiliki arti bahwa seorang peneliti harus benar-benar mengamati segala sesuatu yang berhubungan dengan kajian penelitiannya secara mendalam. Seorang peneliti kualitatif harus dengan cermat memandang fenomena yang terjadi dari berbagai sudut pandang. Tujuannya tidak lain adalah untuk mendapatkan data yang kredibel.

Bekal yang dibutuhkan seorang peneliti untuk meningkatkan ketekunan antara lain dari berbagai literatur seperti buku, jurnal hasil penelitian, arsip, dan dokumen lain

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta), 2015, 368.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta), 2015, 370.

yang berhubungan dengan temuan yang diteliti. Dengan tekun membaca, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan kritis, sehingga dapat digunakan untuk mengecek kembali data yang diperoleh itu sudah benar atau salah.¹³

Proses yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara mempelajari berbagai sumber referensi yang relevan dan melakukan pendekatan dengan para santri di pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah yang aktif terlibat dalam berbagai kegiatan pesantren, khususnya yang bersangkutan dengan penerapan kurikulum pesantren dan pengembangan *life skills* santri.

3. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan dan penyatuan persepsi yang dilakukan peneliti terhadap data yang diperoleh kepada pemberi data. Tujuan dilakukan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh peneliti sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data. Apabila informasi yang diperoleh peneliti disepakati dan disetujui oleh pemberi data, maka data tersebut bisa disebut data yang valid sehingga temuan peneliti semakin kredibel dan akurat. Sebaliknya, apabila data yang diperoleh peneliti tidak sejalan dengan penafsiran pemberi data, maka peneliti dan pemberi data harus melakukan diskusi kembali sampai menemukan titik temu yang padu.¹⁴

Cara ini digunakan untuk mengamati dan mengecek bagaimana kurikulum dan pengembangan *life skills* santri yang dilaksanakan di pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah sudah sesuai harapan ataukah belum.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi digunakan dalam uji keabsahan data. Triangulasi data disebut juga dengan kegiatan cek dan ricek, artinya data yang sudah dikumpulkan perlu untuk dilakukan pengecekan atau pemeriksaan ulang. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik dan sumber data yang ada.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta), 2015,

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta), 2015, 376.

Triangulasi digunakan untuk mengecek kembali data yang ada sehingga akan didapatkan keabsahan data dengan menggunakan pendekatan metode ganda. pada prinsipnya triangulasi adalah cara pengecekan yang bertujuan untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat dalam menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian. Triangulasi dibagi menjadi beberapa macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teori, triangulasi peneliti, dan triangulasi metode.¹⁵

Metode observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti gunakan dengan memadukan ketiganya agar peneliti memiliki keabsahan data informasi dari berbagai sudut pandang. Untuk mengetahui hasil pengembangan *life skills* santri, peneliti melakukan observasi terhadap tingkah laku santri, melakukan wawancara dengan pengasuh, santri pengurus pondok dan kepada santri biasa. Terakhir, kedua metode pengumpulan data tersebut didukung dengan metode dokumentasi foto yang berada di pesantren.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data terhadap temuan penelitian diperoleh melalui berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan secara terus menerus. Data yang diperoleh peneliti tentang suatu fenomena yang diteliti, baik dari hasil wawancara, observasi lapangan maupun dokumentasi, selanjutnya akan disusun berdasarkan kategori. Langkah berikutnya peneliti akan menjabarkan menurut unit-unit, menyusun hipotesa dan kemudian menyusunnya kedalam pola. Tujuan analisis data pada dasarnya adalah untuk memilih dan memilah data mana yang penting yang akan ditulis dan data mana yang tidak diperlukan. Dengan demikian, peneliti mampu menyimpulkan secara tepat data informasi yang telah diperoleh sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya

¹⁵ Bachtiar S Bachri, Meyakinkan validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, No. 1, Vol.10, 2010, 56, diakses pada 7 Januari 2020, <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>.

sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. **Data Reduction (Reduksi Data)**

Dalam penggalian informasi terkait penelitian, data yang diperoleh peneliti pasti sangat banyak dan belum tersusun dengan jelas. Catatan awal yang dibuat oleh peneliti mungkin masih campur aduk sehingga perlu dilakukan analisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih pokok-pokok yang penting, mencari tema dan pola pembahasannya, serta membuang bagian yang dianggap tidak penting. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan semakin mempermudah peneliti untuk mengumpulkan dan mengolah data selanjutnya.¹⁶ Setelah mendapat data dari hasil wawancara, peneliti mereduksi hal-hal yang terkait dengan kurikulum pembelajaran di pesantren dan pengembangan kecakapan santri.

2. **Data Display (Penyajian Data)**

Data yang telah direduksi kemudian di sajikan dalam berbagai bentuk sesuai dengan jenis penelitian yang dipakai. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang sering dipakai adalah penyajian data dalam bentuk teks naratif.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan dan menyajikan data mengenai bagaimana analisis kurikulum pembelajaran di pesantren dalam mengembangkan *life skills* santri.

3. **Conclusion Drawing/Verification**

Langkah berikutnya dalam proses analisis data setelah direduksi dan disajikan adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang telah disusun oleh peneliti merupakan hasil temuan sementara yang dapat berubah kapanpun apabila tidak ditemukan bukti pendukung. Apabila pada proses pengumpulan data di lapangan peneliti menemukan bukti pendukung yang valid dan konsisten, maka kesimpulan

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta), 2015, 338.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta), 2015, 341.

awal yang dikemukakan akan menjadi kesimpulan yang terpercaya.¹⁸

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah temuan baru yang belum ditemukan sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih samar dan belum pasti sehingga setelah diteliti dan diamati menjadi jelas dan pasti. Dalam penelitian ini, data dan bukti-bukti penggalian informasi dengan pengasuh maupun santri penulis simpulkan, kemudian dibahas sekaligus dievaluasi serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum dan upaya mengembangkan *life skills* santri.



¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta), 2015, 345.